

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perkembangan jagung di Indonesia pada periode tahun 2001-2015 serta posisi daya saing dan spesialisasi perdagangan komoditas jagung bagi Indonesia pada periode tahun 2001-2011 dengan negara pembanding adalah Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand dengan alasan bahwa negara-negara tersebut termasuk dalam 5 negara pengeksport jagung terbesar dari tahun 2001-2011 berdasarkan data dari FAO dan negara Thailand sebagai negara pembanding yang berasal dari kawasan ASEAN. Pengumpulan data yang digunakan ini diperoleh dari lembaga seperti Badan Pusat Statistik, *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *World Trade Organization* (WTO). Data-data tersebut diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2007. Jenis dan sumber data secara terperinci terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan Dalam Penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Data yang digunakan
Sekunder	Situs Resmi Badan Pusat Statistik (http://www.bps.go.id/)	Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Jagung Indonesia
Sekunder	Situs resmi <i>Food and Agriculture Organisation</i> (http://faostat.fao.org)	Data nilai dan volume ekspor jagung Indonesia, Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand
Sekunder	Situs resmi <i>Food and Agriculture Organisation</i> (http://faostat.fao.org)	Data nilai dan volume impor jagung Indonesia, Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand
Sekunder	Situs resmi <i>World Trade Organisation</i> (http://stat.wto.org)	Data total ekspor dunia dan Indonesia, Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand

4.2. Metode Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara analisis dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Fungsi analisis deksriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai perkembangan luas areal panen, produksi, produktivitas jagung, volume dan nilai ekspor dan impor jagung Indonesia periode tahun 2001-2015.

4.2.2. Analisis Daya Saing

Daya saing jagung Indonesia, Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand dianalisis dengan menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA). *Revealed Comparative Advantage* (RCA) membandingkan pangsa pasar ekspor jagung suatu negara dengan pangsa pasar ekspor jagung di pasar dunia. Penggunaan RCA bertujuan untuk mengetahui posisi keunggulan bersaing dari jagung Indonesia di pasar internasional dibandingkan dengan negara produsen lainnya. Analisis indeks RCA dilakukan secara tahunan mulai tahun 2001 sampai 2011.

Rumus indeks RCA sebagai berikut:

$$RCA = \frac{(X_{ik}/X_{im})}{(X_{wk}/X_w)}$$

Keterangan :

RCA : Indikator daya saing

X_{ik} : Nilai ekspor komoditas jagung dari negara i (US\$)

X_{im} : Nilai ekspor total dari negara i (US\$)

X_{wk} : Nilai ekspor komoditas jagung dunia (US\$)

X_w : Nilai ekspor total dunia (US\$)

i : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

1 : Negara Indonesia

2 : Negara Amerika Serikat

3 : Negara Argentina

4 : Negara Brazil

5 : Negara Perancis

6 : Negara Ukraina

7 : Negara Thailand

Dengan Kriteria:

1. Jika nilai $RCA > 1$ berarti daya saing negara bersangkutan untuk komoditas yang diukur diatas rata-rata dunia.
2. Jika nilai $RCA < 1$ berarti daya saing negara bersangkutan untuk komoditas yang diukur dibawah rata-rata dunia.

4.2.3. Analisis Spesialisasi Perdagangan

Spesialisasi perdagangan jagung Indonesia, Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand dianalisis dengan menggunakan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). ISP ini digunakan untuk melihat apakah suatu jenis produk atau komoditas dari suatu negara cenderung menjadi negara eksportir atau importir. Angka ISP akan bergerak dari -1 sampai $+1$. Bila nilai ISP yang diperoleh adalah bergerak dari $1-0$, maka indeks ini menunjukkan bahwa komoditi tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat, karena ekspor untuk komoditi yang bersangkutan melebihi impor. Secara matematis ISP dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_i - M_{ik})}{(X_i + M_{ik})}$$

Keterangan:

ISP : Spesialisasi perdagangan negara

X_{ik} : Nilai ekspor komoditas jagung dari negara i (US\$)

M_{ik} : Nilai impor komoditas jagung dari negara i (US\$)

i : 1,2,3,4,5,6,7

1 : Negara Indonesia

2 : Negara Amerika Serikat

3 : Negara Argentina

4 : Negara Brazil

5 : Negara Perancis

6 : Negara Ukraina

7 : Negara Thailand

Kriteria:

1. Jika nilainya positif (diatas 0 sampai dengan 1), maka negara bersangkutan cenderung sebagai eksportir dari komoditas tersebut.
2. Jika nilainya negatif (dibawah 0 hingga -1), maka negara bersangkutan cenderung sebagai importir dari komoditas tersebut.

